

PERAN MEDIASI MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN EFIKASI DIRI DALAM HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA

Ranta Maulana Ginting¹, Silky Roudhotus Sa'adah²

^{1,2}Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta

¹rantamaulana14@student.uns.ac.id, ²silky.roudhotus@staff.uns.ac.id

Abstract

The significant number of educated unemployed university graduates underscores the need to promote entrepreneurial aspirations as an alternative career option for students. This study investigates how entrepreneurial education shapes students' entrepreneurial aspirations, with entrepreneurial motivation and self-efficacy acting as mediating mechanisms. The study was conducted in the Business Education program at the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, Surakarta, involving 150 students from the 2022 and 2023 cohorts who had completed or were taking entrepreneurship courses. Data were collected through an online questionnaire using a five-point Likert scale and analyzed quantitatively with Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in SmartPLS 4.0. The results indicate that entrepreneurial education has a significant positive effect on entrepreneurial intention, motivation, and self-efficacy. Entrepreneurial motivation also positively influences entrepreneurial intention and self-efficacy, while self-efficacy significantly enhances entrepreneurial intention. In addition, entrepreneurial motivation mediates the relationship between entrepreneurial education and both entrepreneurial intention and self-efficacy. Self-efficacy also mediates the effects of entrepreneurial education and entrepreneurial motivation on entrepreneurial intention. Furthermore, entrepreneurial motivation and self-efficacy jointly form a sequential mediation pathway through which entrepreneurial education influences entrepreneurial intention. Overall, the findings demonstrate that entrepreneurial education strengthens students' entrepreneurial intention through both direct and indirect pathways by enhancing entrepreneurial motivation and self-efficacy. Therefore, higher education institutions are encouraged to design entrepreneurship learning experiences that foster students' motivation and confidence to pursue entrepreneurial careers.

Keywords: Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Intention, Entrepreneurial Motivation, Self-Efficacy.

Pendahuluan

Populasi Indonesia kini telah mencapai 284.438.800 jiwa (BPS, 2025) Terlepas dari potensi demografis yang sangat besar ini, pengangguran tetap menjadi salah satu tantangan struktural yang dihadapi Indonesia sebagai negara berkembang. Besarnya jumlah penduduk ini sejatinya menyimpan potensi masalah kependudukan yang serius, terutama apabila ketersediaan kesempatan kerja belum mampu mengakomodasi jumlah tenaga kerja yang terus bertambah. Ketika laju pertumbuhan penduduk tidak sebanding dengan perluasan kesempatan kerja, kesenjangan inilah yang pada akhirnya turut memicu lonjakan angka pengangguran (Djaelani & Taime, 2021). Kondisi ketenagakerjaan Indonesia berdasarkan data BPS memperlihatkan bahwa jumlah pengangguran pada Agustus 2025 mencapai 7,46 juta orang orang yang tidak memiliki pekerjaan. Selain itu, kelompok usia 15–24 tahun memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi dibandingkan kelompok usia lainnya, yaitu sebesar 16,89 persen. Peningkatan jumlah lulusan berdampak pada meningkatnya pengangguran akibat tidak seimbangnya kesempatan kerja. Berdasarkan data BPS (2025), lulusan Diploma I–III menyumbang pengangguran sebesar 4,31%, sedangkan Diploma IV–S3 sebesar 5,39%, sehingga total kontribusi lulusan perguruan tinggi mencapai 9,7%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi belum tentu diikuti oleh tersedianya kesempatan kerja yang memadai (Wafi & Kafa, 2025).

Upaya menekan angka pengangguran dapat dilakukan melalui pengembangan kewirausahaan. Menurut Wang et al. (2022) Kewirausahaan memegang peranan strategis dalam memacu pertumbuhan ekonomi sekaligus membuka peluang kerja baru. Hal ini selaras dengan pandangan Mulyati (2023) menyatakan bahwa kewirausahaan menjadi elemen penting dalam pembangunan ekonomi, terutama di

DOI: 10.33603/ejpe.v14i2.12454

This is an open access article under the CC–BY-SA license



negara berkembang. Namun pada kenyataannya, banyak lulusan perguruan tinggi lebih memilih menjadi *job seeker* dibandingkan *job creator* (Nengseh & Kurniawan, 2021). Menurut Javellana et al. (2024) minat berwirausaha dibentuk oleh berbagai faktor, di antaranya pendidikan kewirausahaan dan motivasi. Upaya meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa dapat dilakukan melalui pendidikan kewirausahaan karena dapat mendorong kesempatan kerja dan kewirausahaan mahasiswa, serta mendorong perekonomian (Wu et al., 2022).

Universitas Sebelas Maret, khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP, telah membekali mahasiswa melalui mata kuliah kewirausahaan. Namun berdasarkan *tracer study* tahun 2025, dari 113 responden hanya 7 orang yang berwirausaha, sementara sebagian besar memilih pekerjaan dengan risiko rendah seperti tenaga pendidik atau karyawan, bahkan masih terdapat lulusan yang belum bekerja. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha masih relatif terbatas.

Pendidikan kewirausahaan dapat memengaruhi minat dalam kewirausahaan. namun, penelitian lain menunjukkan bahwa dampak ini paling besar terjadi ketika dimediasi oleh aspek psikologis individu. Variabel yang dapat menjadi mediator yaitu motivasi berwirausaha dan efikasi diri yang mencerminkan dorongan internal serta kepercayaan diri individu dalam melaksanakan aktivitas kewirausahaan (Yulastri et al., 2026). Temuan ini sejalan dan mengonfirmasi studi sebelumnya yang telah menunjukkan bahwa motivasi kewirausahaan tidak hanya memengaruhi minat dalam kewirausahaan secara langsung, tetapi juga dapat berfungsi sebagai mediasi dalam proses pembelajaran kewirausahaan., proses yang pada gilirannya menumbuhkan dorongan internal serta keyakinan diri untuk terjun ke dunia wirausaha (Metty & Slamet, 2023; Yulastri et al., 2026). Sebaliknya, Munawar & Suryana (2020) justru menemukan bahwa tidak ditemukan pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha.

Efikasi diri turut dipandang sebagai variabel krusial dalam menjelaskan keterkaitan tersebut. Efikasi diri diyakini dapat membangun kepercayaan individu atas kapasitasnya dalam menghadapi berbagai tantangan, yang pada gilirannya mampu memunculkan minat untuk berwirausaha (Wu et al., 2022). Sejumlah penelitian terdahulu memperlihatkan temuan yang relatif konsisten, temuan tersebut menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dapat mendorong peningkatan minat untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. di kalangan mahasiswa (Deliana et al., 2025; Singh et al., 2023; William & Rodhiah, 2024). Di samping itu, pendidikan kewirausahaan turut memberikan dampak positif terhadap terbentuknya efikasi diri pada mahasiswa (Setiawan & Lestari, 2021; Soomro & Shah, 2022).

Penelitian terdahulu masih menunjukkan variasi, Amani et al. (2024) mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu mendorong minat berwirausaha secara tidak langsung melalui efikasi diri. Masih terdapat temuan yang menunjukkan hasil berbeda, yaitu efikasi diri tidak mampu memediasi hubungan tersebut (Lee & Ahmatang, 2025). Oleh karena itu, keterbatasan hasil penelitian sebelumnya terkait peran motivasi dan efikasi diri sebagai mediator secara simultan menjadi celah penelitian yang akan dikaji lebih lanjut dalam studi ini. Mengacu pada sejumlah research gap yang telah teridentifikasi, penelitian ini berupaya menghadirkan kontribusi baru dengan menyertakan motivasi berwirausaha dan efikasi diri sebagai variabel mediasi, guna memperkuat keterkaitan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha (Yulastri et al., 2026).

Penelitian ini didasarkan pada *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) (Lent et al., 1994) digunakan untuk mengemukakan pembentukan minat karier melalui interaksi faktor personal, proses kognitif, dan pengalaman belajar melalui mekanisme sosial-kognitif. SCCT menekankan empat konstruk utama, yaitu *self-efficacy*, *outcome expectation*, *goals*, dan *learning experiences*. Dalam penelitian ini, *self-efficacy* direpresentasikan oleh efikasi diri, *outcome expectation* oleh motivasi berwirausaha, *learning experiences* oleh pendidikan kewirausahaan, sedangkan *goals* tercermin dalam minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil pra-penelitian terdapat perbandingan tingkat pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan efikasi diri antar program studi di FKIP Universitas Sebelas Maret. Ditinjau dari pengetahuan kewirausahaan, beberapa program studi memiliki tingkat yang relatif merata yaitu sebesar 5,06%, sedangkan program studi lainnya berada pada kategori rendah yaitu kurang dari 4%. Selanjutnya, pada faktor motivasi berwirausaha, Program Studi Pendidikan Ekonomi menunjukkan tingkat tertinggi yaitu sebesar 7,08% dibandingkan program studi lain di FKIP. Faktor terakhir yaitu efikasi diri, di mana Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Administrasi Perkantoran memperlihatkan keyakinan diri yang lebih kuat dengan nilai sebesar 8,08% dibandingkan program studi lainnya.

Ditinjau dari hasil hasil pra-penelitian di atas, Program Studi Pendidikan Ekonomi memiliki tingkat pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan program studi lain di FKIP UNS, namun masih perlu dikaji apakah kondisi tersebut juga diikuti oleh minat berwirausaha mahasiswa yang tinggi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS angkatan 2022 dan 2023 sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini pada dasarnya merupakan replikasi dari studi Yulastri et al. (2026) namun dengan pengembangan pada subjek penelitian yang digunakan, sekaligus didorong oleh masih ditemukannya *inkonsistensi* pada hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa dengan Efikasi Diri sebagai Mediasi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS”.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian berada di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Berdasarkan hasil perhitungan aplikasi G*Power, jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah 119 responden. Namun, guna meningkatkan representativitas data, memperkuat analisis, serta meminimalkan bias penelitian, jumlah sampel dinaikkan menjadi 150 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun sumber data primer melalui google form, yaitu menyebarkan kuesioner secara online kepada sampel penelitian dan menggunakan data sekunder dengan mencari jurnal ilmiah, informasi dari Badan Pusat Statistik, *Tracer Study*, dan *e-book*. Penelitian diolah menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) menggunakan *software* SmartPLS 4.0. Dengan berbagai keunggulannya, Partial Least Squares (PLS) menjadi metode yang banyak digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel dalam model struktural yang kompleks. Analisis yang dilakukan meliputi analisis deskriptif, evaluasi outer model (*convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, dan *Cronbach's alpha*), uji multikolinearitas, serta evaluasi inner model yang mencakup uji R-square dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Table 1 Uji Validitas *Convergent*

Variabel dan pertanyaan	Loading factor	AVE	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X)		0,700	
X.1	0,818		Valid
X.2	0,844		Valid
X.3	0,826		Valid
X.4	0,848		Valid

X.5	0,857	Valid
X.6	0,833	Valid
X.7	0,840	Valid
X.8	0,845	Valid
X.9	0,789	Valid
X.10	0,863	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	0,755	
Y1	0,852	Valid
Y2	0,868	Valid
Y3	0,868	Valid
Y4	0,877	Valid
Y5	0,840	Valid
Y6	0,887	Valid
Y7	0,851	Valid
Y8	0,867	Valid
Y9	0,911	Valid
Motivasi Berwirausaha (M1)	0,699	
M1.1	0,844	Valid
M1.2	0,826	Valid
M1.3	0,829	Valid
M1.4	0,857	Valid
M1.5	0,840	Valid
M1.6	0,814	Valid
M1.7	0,857	Valid
M1.8	0,793	Valid
M1.9	0,862	Valid
Efikasi Diri (M2)	0,664	
M2.1	0,868	Valid
M2.2	0,823	Valid
M2.3	0,824	Valid
M2.4	0,807	Valid
M2.5	0,812	Valid
M2.6	0,769	Valid
M2.7	0,791	Valid
M2.8	0,805	Valid
M2.9	0,814	Valid
M2.10	0,830	Valid
M2.11	0,791	Valid
M2.12	0,795	Valid
M2.13	0,824	Valid
M2.14	0,851	Valid

Semua pernyataan dianggap valid karena semua nilainya memiliki *loading factor* lebih dari 0,70, seperti yang ditunjukkan dalam hasil Table 1. Selain itu, seluruh variabel memiliki nilai AVE > 0,50 yang menandakan terpenuhinya kriteria *convergent validity* pada setiap konstruk

Table 2 Uji Validitas Diskriminan *Fornell dan lacker*

Variabel	M2. ED	Y. Minat Berwirausaha	M1. MB	X. PKWU
M2. Efikasi Diri	0,815			
Y. Minat Berwirausaha	0,614	0,869		
M1. Motivasi Berwirausaha	0,627	0,677	0,836	
X. Pendidikan Kewirausahaan	0,644	0,672	0,657	0,836

Evaluasi menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* pada Table 2 mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki nilai *square root AVE* yang melebihi korelasi dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, validitas diskriminan seluruh variabel telah terkonfirmasi.

Table 3 Uji Validitas Diskriminan *Heterotrait-monotraitratio* (HTMT)

Variabel	<i>Heterotrait-monotraitio</i> (HTMT)
X. PKWU <-> Y. MINAT BERWIRAUSAHA	0,702
Y. MINAT BERWIRAUSAHA <-> M2. EFIKASI DIRI	0,634
X. PKWU <-> M1. MB	0,689
X. PKWU <-> M2. EFIKASI DIRI	0,668
M1. MB <-> Y. MINAT BERWIRAUSAHA	0,706
M1. MB <-> M2. EFIKASI DIRI	0,653

Mengacu pada data yang disajikan pada Table 3, diperoleh hasil bahwa nilai *Heterotrait-Monotraitratio* (HTMT) untuk seluruh variabel berada di bawah ambang batas 0,90. Capaian ini mengindikasikan bahwa persyaratan validitas telah terpenuhi secara keseluruhan.

Uji Reliabilitas

Table 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	0,952	0,959	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,959	0,965	Reliabel
Motivasi Berwirausaha	0,946	0,954	Reliabel
Efikasi Diri	0,961	0,965	Reliabel

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (ρ_c) pada setiap variabel berada di atas 0,70. Seluruh variabel terbukti memenuhi kriteria reliabilitas, dengan tingkat konsistensi internal yang memadai, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil tersebut

Uji Multikolinieritas

Table 5 Hasil Uji Multikolinieritas

	Efikasi Diri	Minat Berwirausaha	Motivasi Berwirausaha	Pend. Kewirausahaan
Efikasi Diri		1,954		
Motivasi Berwirausaha	1,758	2,010		

Pend.	1,758	2,083	1,000
Kewirausahaan			

Berdasarkan Tabel 5, seluruh nilai VIF < 5, sehingga model tidak mengalami multikolinearitas dan estimasi parameter dapat dinyatakan tidak bias.

Nilai R-Square

Table 6 Hasil Uji R-square

	R Square	R Square Adjusted
Efikasi Diri	0,488	0,481
Minat Berwirausaha	0,568	0,559
Motivasi Berwirausaha	0,431	0,427

Mengacu pada Table 6, nilai R-Square efikasi diri sebesar 0,488 mengindikasikan bahwa 48,8% variasi efikasi diri dapat dijelaskan oleh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Adapun sebesar 51,2% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model penelitian. Selanjutnya, minat berwirausaha memperoleh nilai R-Square sebesar 0,568, yang berarti pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan efikasi diri mampu menjelaskan 56,8% keragaman minat berwirausaha. Sementara itu, 43,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Adapun untuk variabel motivasi berwirausaha, nilai R-Square yang diperoleh sebesar 0,431 (43,1%), yang mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi menjelaskan 43,1% variasi motivasi berwirausaha, sementara 56,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Dilihat secara menyeluruh, ketiga nilai R-Square pada variabel endogen tersebut mengindikasikan kekuatan model yang berada pada kategori sedang.

Uji Hipotesis

Table 7 Hasil Uji Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

H	Path	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
H1	X→Y	0,324	0,326	0,084	3,845	0,000
H2	X→M1	0,657	0,659	0,049	13,501	0,000
H3	X→M2	0,408	0,410	0,074	5,529	0,000
H4	M1→Y	0,347	0,346	0,082	4,228	0,000
H5	M1→M2	0,359	0,360	0,081	4,456	0,000
H6	M2→Y	0,189	0,187	0,075	2,525	0,012

Pada hasil uji hipotesis pengaruh langsung dikatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan, dikarenakan memenuhi syarat dengan menggunakan nilai t-statistik > 1,96 dan p-valuer < 0,05.

Table 8 Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Value s
X→M1→Y	0,228	0,228	0,57	4,017	0,000
X→M1→M2	0,236	0,238	0,057	4,135	0,000
X→M2→Y	0,077	0,077	0,035	2,227	0,026
M1→M2→Y	0,068	0,67	0,031	2,161	0,031
X→M1→M2→Y	0,044	0,044	0,021	2,118	0,034

Mengacu pada hasil uji indirect effect pada Table 8, seluruh jalur pengaruh tidak langsung menunjukkan nilai *Original Sample* (O) yang positif, disertai *T-Statistics* > 1,96 dan *P-Values* < 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh tidak langsung yang diuji dalam model penelitian bersifat positif dan signifikan, sehingga seluruh hubungan mediasi yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dinyatakan signifikan secara statistik.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi positif dalam mendorong tumbuhnya minat berwirausaha pada mahasiswa. Kondisi tersebut terjadi karena pendidikan kewirausahaan membekali mahasiswa dengan pengetahuan, wawasan, serta pengalaman yang diperlukan untuk mengenali peluang usaha dan memahami berbagai aspek dalam pengelolaan bisnis. Temuan ini sejalan dengan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang menjelaskan bahwa pengalaman belajar (*learning experiences*) melalui pendidikan kewirausahaan berperan dalam membentuk minat individu terhadap pilihan karier melalui penguatan keyakinan dan harapan terhadap hasil yang diperoleh. Selain memperluas wawasan tentang dunia usaha, pendidikan kewirausahaan juga mendorong mahasiswa memandang kewirausahaan sebagai peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Penelitian ini menghasilkan temuan yang serupa dengan penelitian Sa'adah et al. (2025) dan Saoula et al. (2023) yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan membantu meningkatkan motivasi kewirausahaan siswa. Melalui proses pembelajaran, mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai peluang, manfaat, serta tantangan yang terdapat dalam dunia usaha sehingga muncul dorongan untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Semakin baik pemahaman yang dimiliki mahasiswa mengenai kewirausahaan, semakin besar pula keyakinan mereka terhadap berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan usaha, seperti kemandirian, pencapaian karier, maupun peluang memperoleh pendapatan. Kondisi tersebut mendorong tumbuhnya motivasi untuk berwirausaha. Dalam perspektif SCCT, pendidikan kewirausahaan sebagai *learning experiences* dapat membentuk *outcome expectation* yang tercermin dalam motivasi berwirausaha mahasiswa. Khetarpal et al. (2025) dan Samyoga & Surya (2024) turut memberikan dukungan terhadap temuan ini melalui hasil penelitian mereka, yang sama-sama membuktikan peningkatan pendidikan kewirausahaan diikuti oleh meningkatnya motivasi berwirausaha secara signifikan.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri

Pendidikan kewirausahaan turut berkontribusi dalam menguatkan efikasi diri mahasiswa. Lewat proses pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa memperoleh pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang dapat memperkuat keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan usaha. Pemahaman mengenai cara mengidentifikasi peluang, mengelola risiko, serta menghadapi berbagai tantangan dalam dunia usaha membuat mahasiswa merasa lebih siap untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Dalam perspektif SCCT, pendidikan kewirausahaan sebagai *learning experiences* dapat membentuk keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan karier yang diinginkan. Oleh karena itu, tingkat kepercayaan diri mahasiswa cenderung meningkat seiring dengan semakin optimalnya pelaksanaan pendidikan kewirausahaan. Bukti empiris yang diperoleh konsisten dengan temuan Kumar et al. (2023) dan Wardana et al. (2020), yang mengungkap bahwa efikasi diri terbukti meningkat secara signifikan akibat pengaruh positif dari pendidikan kewirausahaan.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Motivasi berwirausaha terbukti mampu meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Adanya dorongan dari dalam diri mendorong mahasiswa lebih tertarik untuk mencari peluang usaha, mengembangkan ide bisnis, serta mempertimbangkan kewirausahaan sebagai pilihan karier di masa depan. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan dorongan lebih besar untuk mencapai kemandirian, meraih kesuksesan, serta mewujudkan tujuan hidupnya lewat kegiatan berwirausaha. Hal ini telah menyebabkan meningkatnya minat pada kegiatan kewirausahaan seseorang. Dalam perspektif SCCT, motivasi berwirausaha mencerminkan *outcome expectations* yang mendorong individu untuk menetapkan tujuan karier, termasuk memilih kewirausahaan sebagai pilihan karier sehingga minat berwirausaha semakin meningkat. Temuan ini mendukung penelitian Lestari et al. (2025) dan Yulastri et al. (2026) yang mengungkapkan bahwa motivasi berwirausaha berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Efikasi Diri

Motivasi berwirausaha berperan dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa. Adanya motivasi berwirausaha yang kuat membuat mahasiswa lebih optimis terhadap kapasitas dirinya dalam mengelola dan menyelesaikan berbagai kendala yang mungkin timbul dalam menjalankan bisnis. Keinginan untuk mencapai kemandirian, mengembangkan potensi diri, dan meraih tujuan yang diharapkan melalui kegiatan usaha dapat mendorong mahasiswa untuk lebih percaya pada kemampuan yang dimilikinya. Dalam perspektif *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), Motivasi berwirausaha mencerminkan *outcome expectation* yang mampu memperkuat efikasi diri, yakni keyakinan individu atas kemampuannya dalam mencapai tujuan kariernya. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi berwirausaha yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula peningkatan efikasi diri yang menyertainya. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Nursafaat et al. (2024) dan Putra & Adnyani (2021) yang mengungkap bahwa motivasi berwirausaha memberikan dampak positif dan signifikan terhadap efikasi diri.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha

Efikasi diri terbukti berpengaruh dalam meningkatkan Minat Berwirausaha mahasiswa. Keyakinan atas kemampuan yang dimiliki membuat mahasiswa lebih siap menghadapi berbagai tantangan, mengambil keputusan, serta memanfaatkan peluang usaha yang ada. Kepercayaan diri tersebut membuat mahasiswa lebih siap untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan dan menjadikannya sebagai pilihan karier di masa depan. Temuan penelitian ini turut mengonfirmasi SCCT dikemukakan oleh Lent et al. (1994) yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor penting dalam pengembangan minat dan pilihan karier seseorang. Dengan demikian, minat siswa terhadap kewirausahaan akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan kewirausahaan yang mereka miliki. Temuan ini juga di dukung oleh penelitian Soomro & Shah (2022) dan Singh et al. (2023) yang mengindikasikan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha

Peran mediasi motivasi berwirausaha pada keterkaitan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa terbukti signifikan. Bukti empiris yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan minat berwirausaha tidak hanya terbentuk dari pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan, melainkan juga melalui penguatan motivasi berwirausaha sebagai jalur tambahan. Pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh selama proses pembelajaran kewirausahaan mampu menumbuhkan dorongan untuk memanfaatkan peluang usaha, mengembangkan potensi diri, mencapai kemandirian, serta memperoleh manfaat ekonomi. Dalam perspektif SCCT, pendidikan kewirausahaan sebagai *learning experiences* berperan dalam membentuk *outcome expectations* yang tercermin dalam motivasi berwirausaha. Motivasi tersebut kemudian mendorong terbentuknya tujuan dan minat individu

untuk memilih kewirausahaan sebagai pilihan karier. Dengan demikian, motivasi berwirausaha menjadi mekanisme yang menjelaskan bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Temuan yang ditemukan menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian Tumbelaka and Wijaya (2025) dan Yulastri et al. (2026) yang juga mengungkapkan bahwa motivasi berwirausaha berperan sebagai mediator dalam pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri melalui Motivasi Berwirausaha

Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa efikasi diri mahasiswa berkembang sebagai dampak dari pendidikan kewirausahaan yang mampu meningkatkan motivasi berwirausaha sebagai variabel mediasi. Artinya, pendidikan kewirausahaan tidak hanya membangun keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan motivasi untuk berwirausaha yang kemudian berkontribusi terhadap terbentuknya efikasi diri. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran kewirausahaan membantu mahasiswa memahami peluang, risiko, serta tantangan dalam dunia usaha. Pemahaman tersebut mendorong mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri, mencapai kemandirian, dan mewujudkan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan kewirausahaan. Dorongan tersebut kemudian memperkuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan menjalankan aktivitas kewirausahaan. Dengan adanya motivasi berwirausaha, pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri mahasiswa menjadi lebih kuat. SCCT menjelaskan bahwa pengalaman belajar dapat meningkatkan *outcome expectations*, yang selanjutnya memperkuat *self-efficacy*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha menjadi mekanisme yang menjelaskan proses tersebut. Temuan yang diperoleh memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Yulastri et al. (2026) dan (Hassan et al., 2021) yang menunjukkan Motivasi Berwirausaha mampu memediasi pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha melalui Efikasi Diri

Efikasi diri terbukti menjadi faktor yang menjembatani keterkaitan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya memiliki pengaruh langsung terhadap minat kewirausahaan, tetapi juga menumbuhkan minat tersebut dengan memperkuat efikasi diri mahasiswa. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran membantu mahasiswa memahami peluang usaha, menghadapi risiko, serta menyelesaikan berbagai tantangan dalam dunia bisnis. Pengalaman tersebut membuat mahasiswa lebih yakin terhadap kemampuannya untuk menjalankan aktivitas kewirausahaan. Keyakinan yang semakin kuat kemudian mendorong mahasiswa untuk lebih tertarik memilih kewirausahaan sebagai pilihan karier di masa depan. Dalam perspektif SCCT, pengalaman belajar yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan *self-efficacy*, yang selanjutnya berperan dalam membentuk minat terhadap pilihan karier, termasuk berwirausaha. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Adhiyasa & Surya (2025) dan Amani et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa Efikasi Diri mampu berfungsi sebagai mediasi pada hubungan pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha melalui Efikasi Diri

Efikasi diri menjadi mekanisme yang menjelaskan keterkaitan antara motivasi kewirausahaan dan minat kewirausahaan siswa. Dengan demikian, motivasi kewirausahaan tidak hanya secara langsung memengaruhi minat kewirausahaan, tetapi juga melalui terbentuknya keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan. Dorongan untuk mencapai kemandirian, mengembangkan potensi diri, memperoleh kebebasan dalam menentukan pilihan, serta mencapai tujuan ekonomi membuat mahasiswa memiliki optimisme yang lebih besar dalam menghadapi ketidakpastian dan hambatan yang muncul selama proses berwirausaha. Keyakinan tersebut kemudian meningkatkan keberanian mahasiswa untuk memilih kewirausahaan

sebagai pilihan karier dan terlibat dalam aktivitas usaha di masa depan. Keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya menjadi salah satu faktor yang menjelaskan bagaimana motivasi berwirausaha dapat berkembang menjadi minat untuk berwirausaha. Temuan ini juga mendukung SCCT yang menjelaskan bahwa *outcome expectations* mampu memperkuat *self-efficacy*, yang selanjutnya berkontribusi terhadap terbentuknya tujuan dan minat karier individu. Fakta empiris lain yang ditemukan konsisten dengan hasil penelitian Mu et al. (2025) dan Putra & Adnyani (2021) yang menyatakan bahwa Efikasi Diri mampu memediasi pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha dan Efikasi Diri secara berurutan

Peran mediasi berantai motivasi berwirausaha dan efikasi diri berhasil dibuktikan pada penelitian ini. Artinya, pendidikan kewirausahaan membentuk minat berwirausaha mahasiswa melalui rangkaian proses yang diawali dengan meningkatnya motivasi berwirausaha, kemudian diikuti oleh penguatan efikasi diri sebelum akhirnya mendorong minat berwirausaha. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran mendorong mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri, memanfaatkan peluang usaha, serta mencapai tujuan yang diharapkan melalui kegiatan kewirausahaan. Di sisi lain, motivasi ini menumbuhkan kepercayaan siswa akan kemampuan mereka untuk melakukan kegiatan kewirausahaan dan menghadapi tantangan, sehingga minat berwirausaha pun ikut meningkat. Temuan ini menunjukkan bahwa terbentuknya minat berwirausaha bukanlah proses yang instan, melainkan berlangsung melalui rangkaian proses yang melibatkan dorongan internal serta keyakinan diri mahasiswa.

Temuan ini mendukung SCCT yang menerangkan bahwa pengalaman belajar (*learning experiences*) dapat membentuk harapan terhadap hasil (*outcome expectations*) dan keyakinan diri (*self-efficacy*) yang pada akhirnya turut menentukan tujuan karier (*goals*) individu. Mekanisme terbentuknya Minat Berwirausaha mahasiswa pada penelitian ini mencerminkan alur hubungan yang dijelaskan dalam kerangka SCCT. Penelitian ini juga memperkuat penemuan (Hapuk et al. 2020) dan Yulastri et al. (2026) menghasilkan pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan minat dalam kewirausahaan, dengan motivasi kewirausahaan dan efikasi diri berperan sebagai variabel mediasi.

Simpulan

Minat berwirausaha mahasiswa terbukti dapat ditingkatkan melalui pendidikan kewirausahaan. Hubungan tersebut berlangsung baik secara langsung maupun melalui motivasi berwirausaha dan efikasi diri yang berperan sebagai mediator. Oleh karena itu, penguatan kedua aspek tersebut dapat mendukung peningkatan minat berwirausaha mahasiswa, termasuk melalui mekanisme mediasi berurutan. Temuan ini menguatkan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang menerangkan bahwa motivasi serta keyakinan diri dapat dibentuk melalui pengalaman belajar, dan pada gilirannya turut mendorong tumbuhnya minat berwirausaha. Dari sisi implikasi, upaya meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa tidak bisa hanya bersandar pada pemberian pendidikan kewirausahaan semata, namun juga membutuhkan dukungan strategi pembelajaran yang dapat memperkuat motivasi berwirausaha dan efikasi diri melalui pengalaman belajar yang lebih bersifat aplikatif. Penelitian pada masa mendatang dapat memperluas model yang digunakan dengan memasukkan variabel lain, seperti *structural support* yang mencakup dukungan dari lingkungan eksternal, meliputi kondisi sosial, budaya, ekonomi, politik, serta perkembangan teknologi yang dapat menciptakan peluang maupun hambatan dalam berwirausaha. Selain itu, *relational support* yang mengacu pada dukungan dari keluarga, teman, maupun lingkungan sosial juga dapat dipertimbangkan karena berperan dalam mendorong individu untuk memilih kewirausahaan sebagai pilihan karier, serta memperluas cakupan subjek penelitian sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai determinan Minat Berwirausaha mahasiswa.

Referensi

- Adhiyasa, I. K. A., & Surya, I. B. K. (2025). Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Entrepreneurial Self-efficacy. *Tennessee Research International of Social Sciences*, 7(2), 17–30. <https://triss.org/index.php/journal/article/view/93>
- Amani, D., Ismail, I. J., Makona, A., Changelima, I. A., & Kazungu, I. (2024). Extending the mediation role of entrepreneurial self-efficacy on enhancing students' entrepreneurial intentions: A moderated mediation model. *The International Journal of Management Education*, 22(1), 100915. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100915>
- Deliana, M., Simanjorang, F., & Adlina, H. (2025). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention by Entrepreneurial Self-Efficacy. *Journal Business Administration: Entrepreneurship and Creative Industry*, 4(1), 41–48. <https://doi.org/10.32734/jba.v4i1.19789>
- Djaelani, P. N., & Taime, H. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika. *Journal of Economics and Regional Science*, 1(1), 54–66. <https://doi.org/10.52421/jurnal-esensi.v1i1.137>
- Hapuk, M. S. K., Suwatno, S., & Machmud, A. (2020). Efikasi diri dan motivasi: sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 59–69. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4577>
- Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., & Abid, S. (2021). Individual Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Entrepreneurial Motivations. *Industry and Higher Education, Ahead of Print*. <https://doi.org/10.1177/09504222211007051>
- Javellana, M. R. D., Monteverde, N. L. G., Apolinario, J. R. C., Torre, M. S. Dela, Parde, E. S., & Villamor, K. J. A. (2024). The Influence of Entrepreneurship Education and Motivation to Entrepreneurial Intention of Young Professionals in Cotabato Province. *Psychology and Education: A Multidisciplinary Journal*, 26(4), 362–373. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13907482>
- Khetarpal, R., Jain, D., & Mitra, B. (2025). The role of entrepreneurship education, entrepreneurial motivation, and entrepreneurial readiness in mapping entrepreneurial intention of youth. *The International Journal of Management Education*, 23(3), 101272. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijme.2025.101272>
- Kumar, S. M., Ramaprasad, B. S., Rao, N., & Jamwal, M. (2023). Hospitality and tourism students' perceptions of effectiveness of entrepreneurship education and its effect on entrepreneurial intentions: a cross-lagged two-wave mediation study involving entrepreneurial self-efficacy. *Journal of Teaching in Travel & Tourism*, 23(3), 259–286. <https://doi.org/10.1080/15313220.2022.2123078>
- Lee, C., & Ahmatang. (2025). The impact of entrepreneurial education and self- motivation on students entrepreneurial intentions : The mediating role of self-efficacy. *Multidisciplinary Reviews*, 9(5), 2026246. <https://doi.org/https://doi.org/10.31893/multirev.2026246>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. In *Journal of Vocational Behavior* (Vol. 45, Issue 1, pp. 79–122). Elsevier Science. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Lestari, P. P., Farida, E., & Kholidah, R. N. J. (2025). Entrepreneurial Intention Mahasiswa : Entrepreneurship Education , Entrepreneurial Motivation dan Self-Efficacy. *JPEK (Jurnal*

- Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*), 9(1), 438–448.
<https://doi.org/10.29408/jpek.v9i1.29781>
- Metty, P. F., & Slamet, F. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Swasta di Jakarta Barat: Efikasi Diri dan Motivasi sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(3), 697–707.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25410>
- Mu, Z., Che Rusuli, M. S., Nasir, W. M. N. W. M., & Ridzwan, R. (2025). The Impact Of Entrepreneurship Education On Student Intention: A Mediation Model Involving Self-Efficacy And Social Pressure In China Public Universities. *International Journal Of Entrepreneurship And Management Practises (IJEMP)*, 8(32 SE-Articles), 314–326.
<https://doi.org/10.35631/IJEMP.832021>
- Mulyati, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Digital Literacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Efikasi Diri Sebagai Mediator. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 222–230. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p222-230>
- Munawar, A., & Suryana. (2020). The Influence of Entrepreneurial Learning and the Motivation to the Entrepreneurial Interest of Students With Self Efficacy as Variable Intervening. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(3), 424–435. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Nengseh, R. R., & Kurniawan, R. Y. (2021). Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 156. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.5157>
- Nursafaat, F., Afriza, E. F., & Widyaningrum, B. (2024). The Effect of Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Motivation, and the Need for Achievement on Entrepreneurial Intentions Through Self-Efficacy. *Journal of Educational Analytics*, 3(2), 131–150.
<https://doi.org/10.55927/jeda.v3i2.8888>
- Putra, D. G. A. N., & Adnyani, I. G. A. D. (2021). Entrepreneurship Self-Efficacy and Entrepreneurial Motivation on the Entrepreneurial Intentions of Management Majors Student. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 518–523. www.ajhssr.com
- Sa'adah, S. R., Wahyudi, S., & Najib, M. T. A. (2025). Does Entrepreneur Education Affect Entrepreneurial Intentions: The Moderating Entrepreneurial Mindset. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 8(1), 16–23.
<https://jppips.fkip.unila.ac.id/index.php/e3j/article/view/114>
- Samyoga, N. Y., & Surya, I. B. K. (2024). Peran Efikasi Diri Kewirausahaan Memediasi Pengaruh Motivasi Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 13(2), 214. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2024.v13.i02.p03>
- Saoula, O., Shamim, A., Ahmad, M. J., & Abid, M. F. (2023). Do entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial motivation, and family support enhance entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial education. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 17(1), 20–45. <https://doi.org/10.1108/apjie-06-2022-0055>
- Setiawan, G. T., & Lestari, E. D. (2021). The Effect Of Entrepreneurship Education To Student Entrepreneurial Intention With Self-Efficacy As Mediating Variable. *DeReMa (Development of Research Management): Jurnal Manajemen*, 16(2).
- Singh, S., Sood, S., & Sharma, P. (2023). Nexus between entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial motivation, and entrepreneurial intention: a moderated mediation model. *Journal of Global*

- Entrepreneurship Research*, 13(1). <https://doi.org/10.1007/s40497-023-00362-4>
- Soomro, B. A., & Shah, N. (2022). Entrepreneurship education , entrepreneurial self-efficacy , need for achievement and entrepreneurial intention among commerce students in Pakistan. *Education + Training*, 64(1), 107–125. <https://doi.org/10.1108/ET-01-2021-0023>
- Statistik, B. P. (2025). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2025*. Badan Pusat Statistik.
- Tumbelaka, W. S., & Wijaya, A. (2025). *Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha : Motivasi Sebagai Variabel Mediasi*. 07(01), 301–309.
- Wafi, F. A., & Kafa, M. Z. (2025). Determinants of Educated Unemployment in Indonesia: A Comprehensive Logistic Regression Analysis. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 6(2), 107–126. <https://doi.org/10.33369/convergencejep.v6i2.37353>
- Wang, Y., Zhou, H., Zhang, Y., & Sun, X. R. (2022). Role of Entrepreneurial Behavior in Achieving Sustainable Digital Economy. *Frontiers in Public Health*, 10(February), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.829289>
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(9), e04922. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922>
- William, R., & Rodhiah, R. (2024). The impact of self-efficacy, entrepreneurial motivation, and entrepreneurship education on interest in entrepreneurship. *International Journal of Management Science and Application*, 3(2), 132–145. <https://doi.org/10.58291/ijmsa.v3i2.327>
- Wu, L., Jiang, S., Wang, X., Yu, L., Wang, Y., & Pan, H. (2022). Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions of College Students: The Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy and the Moderating Role of Entrepreneurial Competition Experience. *Frontiers in Psychology*, 12(January). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.727826>
- Yulastri, A., Susanto, P., Imran, M., Ganefri, G., Hidayat, H., Ardi, Z., Marwan, M., & Arita, S. (2026). Entrepreneurship education and entrepreneurial intention: a serial mediation model of entrepreneurial motivation and self-efficacy. *Discover Sustainability*. <https://doi.org/10.1007/s43621-026-02689-w>